

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang ditunjukkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian suatu masyarakat.

Selama ini praktek pendidikan cenderung melupakan dimensi yang sangat mendasar dari pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi manusia, membantu manusia untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan setinggi-tingginya.²

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah berikutnya. Tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreativitas.³

Dunia pendidikan bukanlah dunia yang statis. Dunia pendidikan adalah dunia yang justru harus berubah, seiring dengan dinamika perubahan yang

¹ Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.27

² Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.10

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal.13

terjadi dalam lingkungan sosial, politik, budaya, dan teknologi. Perubahan ini harus mampu dipahami, dimaknai, dan diikuti oleh dunia pendidikan, sepanjang selaras dengan tujuan pendidikan. Dalam kerangka semacam ini, maka peranan guru sangat penting. Guru sebagai pelaku pendidikan harus memberikan wawasan, pemahaman, dan juga kesadaran kepada siswanya tentang arti dan makna penting perubahan ke arah kemajuan. Hal ini penting dilakukan sebab guru memegang peranan kunci bagi kemajuan dunia pendidikan.

Penekanan akan arti dan peranan guru ini didasarkan kepada realitas yang kurang sesuai dengan harapan. Banyak guru yang kurang memahami arti penting kreativitas anak didik. Dalam istilah Rhenald Khasali, mereka ini adalah guru kurikulum, yaitu guru yang dalam keseluruhan aktivitas pembelajarannya diarahkan pada pencapaian target kurikulum. Tidak ada ruang ekspresi, apalagi pengembangan kreativitas dalam pandangan guru kurikulum.

Jika hal ini terjadi, maka ada banyak benih-benih cerdas dan mencerdaskan yang harus terkubur mati. Padahal, dengan mengembangkan kreativitas berdasarkan pengalaman mereka, para siswa akan dapat menjadi manusia yang mandiri, terutama dalam menemukan berbagai gagasan dan ide yang cerdas dan mencerdaskan. Semestinya guru harus memberikan kemerdekaan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya sesuai dengan kapasitasnya.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Untuk itu pembelajaran harus bermakna dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga apa yang siswa dapatkan akan berkesan bagi kehidupannya.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Berdasarkan kompetensi professional-pedagogisnya, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.⁵ Begitu juga dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa :

⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 2

“Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran.”⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain dan memiliki keunikan masing-masing. Maka dari itu pembelajaran sebaiknya memperhatikan perbedaan individu anak, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.⁷ Semua itu akan tercapai apabila terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orangtua siswa dan masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, dan peserta didik. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik di tuntut harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan. Hal ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hal. 21

⁷ Hartono, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Zanafa Publishing, 2012), hal. 37

bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis pendekatan, strategi pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut paradigma baru pendidikan, peran guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator.⁸ Guru harus memahami dan memfasilitasi setiap kebutuhan siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila berkaitan dengan pengalaman hidup siswa. Menurut John Dewey, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian dapat membantu pelajar berfikir dan membentuk kefahaman tentang masalah yang akan diuraikan.⁹ Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Ausubel yang menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹⁰ Dengan begitu pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, didapat fakta bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak guru yang masih kesulitan dalam

⁸ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 118

⁹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains...*, hal. 116

¹⁰ *Ibid*, hal. 36

memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

MI Roudlotut Tholibin merupakan Madrasah di Desa Banjarejo yang mengutamakan pembelajaran bermakna. Setiap guru mempunyai strategi tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Guru tidak pernah memaksa siswa untuk mengikuti kehendaknya, tetapi bagaimana seorang guru bisa mengikuti kemauan siswa namun masih dalam koridor yang selaras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Madrasah ini memiliki keunggulan daripada madrasah-madrasah lainnya. Masyarakat sekitar menaruh kepercayaan yang besar untuk menyekolahkan anaknya di MI Roudlotut Tholibin terbukti dengan banyaknya siswa disini. Madrasah ini memiliki prinsip 5 K yaitu Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan. Pukul 06:45 WIB semua siswa sudah harus berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan pembiasaan pagi, dengan diisi hafalan mufrodad dan vocab, hafalan hadist, doa sehari-hari atau hafalan surat pendek secara bersama-sama yang dipandu oleh guru piket.

Keunggulan lain yaitu adanya hari ekstra yang khusus digunakan untuk pengembangan potensi dan bakat siswa yaitu setiap hari Jumat setelah senam pagi terkecuali pada Jumat Legi untuk istighosah bersama. Ada ekstra Qiro', Kaligrafi, Seni Lukis, Paduan Suara, Drumband, Pidato/MC, Komputer, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sedangkan ekstra Pramuka dilaksanakan pada hari Minggu pagi. Dimana yang menjadi pelatih ekstrakurikuler adalah orang-orang yang handal dalam bidangnya. Jumat merupakan hari yang mulia dan

barokah. Madrasah ini memanfaatkan hari Jumat untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, mulai dari Jumat sehat dengan senam pagi, Jumat bersih, Jumat kreatif dengan adanya ekstra dan Jumat amal. Setiap siswa diwajibkan mengeluarkan amal seikhlasnya setiap hari Jumat. Siswa juga diajarkan kepedulian sosial terhadap korban gempa dan tsunami di Palu dan Donggala.¹¹ Ada lagi pembiasaan rutin sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari.

Setiap siswa di madrasah ini diwajibkan untuk membawa tempat makan dan membayar catering. Ketika istirahat, semua siswa makan bersama dengan menu yang sudah disiapkan sekolah. Jadi selama disekolah siswa tidak ada yang membeli jajan selain catering tersebut. Juga disini tidak ada penjual jajan atau mainan dari luar. Selain hemat juga sehat dan yang terpenting adalah rasa kebersamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut dan membuat skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung?

¹¹ Observasi pada Hari Jumat, 5 Oktober 2018 di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo Pukul 07:00 WIB sampai Pukul 11:00 WIB.

2. Bagaimana prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kajian pada khasanah keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Serta sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang pembelajaran yang bermakna menggunakan berbagai strategi guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung sehingga dengan membaca hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai pedoman bagi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi guru.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti yang akan datang dalam mengembangkan pengetahuan dan keilmuannya tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

E. Definisi Istilah

Tujuan penegasan istilah dalam rumusan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang digunakan yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.¹² Penegasan konseptual dibutuhkan agar definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada. Adapun penegasan konseptual pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”¹³

b. Guru

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.¹⁴

c. Strategi Guru

Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Jika di hubungkan dengan belajar

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Tahun 2015*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2015), hal. 19

¹³Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal 5

¹⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal.

mengajar, strategi guru bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

d. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*)

Menurut John Dewey, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian dapat membantu pelajar berfikir dan membentuk kefahaman tentang masalah yang akan diuraikan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Ausubel yang menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya. Ausubel menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menggambarkan secara umum tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung. Peneliti akan melakukan pengukuran melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan

¹⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 60

¹⁶ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains...*, hal. 116

¹⁷ *Ibid*, hal. 36

pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari: BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian (b) Fokus Penelitian (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Definisi Istilah, (f) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Landasan Teori yang terdiri dari (1) Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran, (2) Tinjauan Tentang Guru, (3) Pembelajaran Bermakna, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian, (c) Analisis Data, BAB V Pembahasan berisi Pembahasan Temuan

Penelitian, BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian akhir, terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran (c) Daftar Riwayat Hidup.